

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti ini, perekonomian suatu negara memegang peranan penting. Perekonomian yang baik pada suatu negara mencerminkan tingkat kesejahteraan Masyarakat. Perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidaknya dapat dilihat dari tingkat tabungan dan investasi. Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara karena digunakan oleh banyak perusahaan sebagai media untuk berinvestasi atau menyediakan alternatif pendanaan bagi perusahaan. Di pasar modal terdapat aktivitas pendanaan seperti saham, obligasi, reksadana dan aset lainnya dengan menggunakan jasa perantara pedagang efek.

Efek yang diperdagangkan kepada publik untuk mendapatkan tambahan modal akan dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>2</sup> Di Indonesia memiliki dua layanan yaitu pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Dalam prakteknya keduanya tidak berbeda jauh, akan tetapi pasar modal syariah dalam prakteknya harus sesuai dengan dasar hukum yang melandasinya. Salah satu pasar modal syariah di Indonesia yaitu Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan indikator naik turunnya harga saham dan seluruh saham tercatat

---

<sup>2</sup> Mitakhur Rokhman Habibi, *Hukum Pasar Modal Indonesia* (Malang: Inara Publisher, 2022), hlm.44-45.

dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).<sup>3</sup>

Harga saham pada suatu perusahaan dapat berfluktuasi dengan cepat, dan dapat berubah dalam hitungan menit ataupun detik. Pergerakan harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal karena dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada tahun 2020 menjadi titik balik ketika pandemi COVID-19 melanda, mengakibatkan banyak investor, baik institusi maupun individu, melakukan penarikan aset untuk mengurangi risiko, yang berdampak signifikan pada harga saham, termasuk di sektor syariah. Namun, di tahun-tahun berikutnya, khususnya saat pemulihan ekonomi pasca-pandemi, harga saham syariah mulai menunjukkan tren positif, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan investasi yang sesuai syariah serta dukungan pemerintah terhadap pasar modal syariah. Meskipun begitu, tantangan masih ada, seperti ketidakpastian global, inflasi yang meningkat, dan risiko geopolitik yang dapat mempengaruhi daya tarik investor. Investor yang tertarik dengan saham syariah di *Jakarta Islamic Indeks* harus mempertimbangkan pergerakan dari indeks harga saham di *Jakarta Islamic Indeks*. Pergerakan indeks saham JII menggambarkan informasi historis mengenai harga saham dari tahun ke tahun. Grafik 1.1 menjelaskan mengenai rata-rata indeks saham dan kapitalisasi pasar pada Jakarta Islamic Indeks tahun 2020-2023 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Jakarta Islamic Indeks (JII), "Indeks Saham Syariah," dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Gambar 1. 1 Rata-rata Indeks Saham dan Kapitalisasi Pasar**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) data diolah

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa pergerakan indeks saham dan kapitalisasi pasar pada *Jakarta Islamic Indeks* mengalami fluktuasi pada tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 pergerakan indeks saham pada *Jakarta Islamic Indeks* mencapai 557,88 dan kapitalisasi pasar mencapai Rp. 1.890.443,10 triliun. Pada tahun 2020 pergerakan indeks saham pada *Jakarta Islamic Indeks* mencapai 557,88 dan kapitalisasi pasar mencapai Rp. 1.890.443,10 triliun. Kemudian Pada tahun 2021 pergerakan indeks saham pada *Jakarta Islamic Indeks* mengalami kenaikan mencapai 570,86 dan kapitalisasi pasar juga mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan yang mencapai Rp. 1.925.651,47 triliun. Pada tahun 2022 pergerakan indeks saham pada *Jakarta Islamic Indeks* masih mengalami kenaikan mencapai 597,26 dan kapitalisasi pasar juga mengalami kenaikan mencapai Rp. 2.186.813,75 triliun. Kemudian Pada tahun 2023 pergerakan indeks saham pada *Jakarta Islamic Indeks* mengalami penurunan yang cukup drastis mencapai 553,15 dan kapitalisasi pasar mengalami kenaikan mencapai Rp. 2.222.479,21 triliun. Adanya grafik

diatas dapat terlihat bahwa indeks saham dan kapitalisasi pasar mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. ketidakstabilan dalam indeks saham dan kapitalisasi pasar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam Perusahaan. Pada tahun 2020 harga saham semua sektor yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* mengalami penurunan yang cukup drastis yang disebabkan adanya ketidakstabilan perekonomian, sehingga menjadikan investor membangun spekulasi yang berakibat turunya harga saham. kemudian pada tahun 2023 harga saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Indeks* juga mengalami penurunan yang disebabkan karena mekanisme pasar yang menciptakan volatilitas dimana penurunan indeks syariah di pasar saham menurun.

Volatilitas harga saham syariah di *Jakarta Islamic Indeks* mengacu pada fluktuasi harga saham yang signifikan dalam periode tertentu. Dalam beberapa tahun terakhir JII mengalami tingkat volatilitas yang cukup tinggi hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti, dampak ekonomi global yang meliputi resesi global, inflasi yang meningkat dan kenaikan suku bunga di negara maju yang dapat mempengaruhi aliran investasi ke negara berkembang dan adanya ketegangan geopolitik, yang terjadi karena adanya perang rusia ukraina yang belum berhenti yang mengacaukan rantai pasokan global dan pasar komoditas dan energi. Selain itu adanya keterbatasan likuiditas seperti saham-saham syariah sering kali memiliki volume perdagangan yang rendah dibandingkan dengan saham konvensional, sehingga ketika terdapat permintaan atau penawaran mendadak, harga dapat berfluktuasi secara signifikan. Dengan

adanya hal tersebut investor cenderung menjadi ragu untuk melakukan investasi dan menyebabkan mereka menjual saham yang tidak tepat.

Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Brigham dan Houston dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, faktor eksternal tersebut seperti faktor makro ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga, fluktuasi kurs, kondisi ekonomi nasional dan kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor internal meliputi arus kas yang diharapkan, kapan arus kas terjadi dan tingkat risiko arus kas yang diterima.<sup>4</sup> Menurut Kasmir yaitu rasio profitabilitas yang meliputi rasio laba bersih, Return on Equity (ROE) dan Return on Investment atau Return on Assets (ROA). Selain itu terdapat rasio solvabilitas yang meliputi Debt to Equity Rasio (DER) dan Interest Coverage Rasio. Yang terakhir yaitu rasio likuiditas yang meliputi Current Rasio dan Quick Rasio.<sup>5</sup> Namun menurut Tandelilin faktor yang mempengaruhi harga saham meliputi kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, faktor makro ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat pengangguran, inflasi dan suku bunga.<sup>6</sup> Faktor-faktor ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai sahamnya, sehingga berkontribusi pada perubahan harga saham di pasar.

---

<sup>4</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm.236.

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.197-202.

<sup>6</sup> Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi: Edisi 1* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 342-343.

Dengan adanya pemilihan variabel yang tepat merupakan salah satu langkah memperoleh hasil yang valid dan relevan. Sehingga peneliti memilih variabel profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA) karena profitabilitas merupakan indikator penting, apakah perusahaan berhasil memberikan keuntungan dari operasinya, dan Return On Assets (ROA) dapat memberikan ukuran yang lebih baik terhadap profitabilitas perusahaan, yang dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan, selain itu variabel inflasi, suku bunga dan pertumbuhan PDB merupakan variabel ekonomi yang saling berkaitan terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Inflasi mencerminkan perubahan harga yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan kestabilan ekonomi, sementara suku bunga berfungsi sebagai alat bagi bank sentral untuk mengendalikan inflasi dan mempengaruhi investasi. Di sisi lain pertumbuhan PDB menunjukkan kesehatan ekonomi secara keseluruhan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu ketiga variabel ekonomi tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian negara mulai dari investasi, perdagangan Internasional dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Faktor yang mempengaruhi harga saham yang pertama yaitu profitabilitas yang dihitung dengan Return On Aset(ROA). Semakin tinggi ROA sering kali diartikan sebagai potensi laba yang lebih baik, sehingga mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi. Menurut Kasmir *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan aset perusahaan dengan tujuan

untuk menghasilkan penjualan (*capital employed*).<sup>7</sup> Analisis menggunakan ROA dapat melihat kinerja perusahaan dari sudut pandang investor. Semakin tinggi angka ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, semakin efisien dan memberikan sinyal positif terhadap investor.<sup>8</sup> Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan tersebut dan akan meningkatkan minat daya beli investor terhadap saham perusahaan. Teori ini diperkuat dari adanya penelitian dari Maja Wally, Jaelani Lamasidonda, dan Jusuf Sahupala yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham<sup>9</sup>. artinya bahwa semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan, perusahaan akan dianggap mampu memaksimalkan penggunaan asetnya dengan efisien. Kondisi ini akan menimbulkan sinyal positif terhadap respon investor di pasar modal yang dapat meningkatkan permintaan pada saham perusahaan yang memiliki ROA tinggi sehingga harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat. Sedangkan pada penelitian Nadia Ratna Sari, Nunung Nurhasanah, Sonny Hensor menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm.201-202

<sup>8</sup> Malika Awliya, "Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018)," *Journal of Economic Education* 1, no. 1 (2022): 10–18, hlm.11-13 .

<sup>9</sup> Maja Wally, Jaelani Lamasidonda, and Jusuf Sahupala, "Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 3, no. 1 (2023): 20–35.

terhadap harga saham.<sup>10</sup> artinya ROA tidak dijadikan dasar oleh para investor dalam menanamkan investasi akan tetapi menggunakan dimensi lain dalam menentukan harga saham. Berdasarkan pada penelitian yang telah disebutkan diatas terdapat hasil yang inkonsisten.

Inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, yang berdampak negatif pada pendapatan perusahaan yang lebih rendah dan dapat menurunkan ekspektasi laba, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Menurut Tandililin inflasi yang tinggi sering kali dikaitkan dengan perekonomian yang mengalami permintaan diatas kapasitas penawaran produknya sehingga harga mengalami kenaikan. Adanya hal tersebut dapat mengurangi minat daya beli masyarakat dan adanya inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan rill yang diperoleh investor dari investasinya. Terjadinya inflasi secara terus menerus merupakan sinyal negatif bagi investor di pasar modal.<sup>11</sup> Teori ini diperkuat dari adanya hasil penelitian Dwita Fardani yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.<sup>12</sup> Adanya hal tersebut mengidentifikasi jika inflasi mengalami

---

<sup>10</sup> Ratna Nadia Sari, Nunung Nurhasanah, and Sonny Hersona, "The Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 5, no. 2 (2022): 1148–61.

<sup>11</sup> Tandililin, *Portofolio Dan Investasi...*, hlm.341.

<sup>12</sup> Dwita Fardani and Khuzaini, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2017-2021," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 12, no. 8 (2023): 1–15.

kenaikan maka akan menyebabkan penurunan laba. Hal tersebut menyebabkan para investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham. Sedangkan pada penelitian Fatin Hamamah menunjukkan hasil yang berbeda yaitu inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.<sup>13</sup> Dengan begitu ketika nilai inflasi tinggi investor memandang hal tersebut sebagai siklus ekonomi yang secara nasional berdampak pada seluruh sektor ekonomi sehingga investor tidak melihat besar kecilnya inflasi sebagai pertimbangan membeli saham. Hasil berdasarkan pada penelitian yang telah disebutkan diatas terdapat hasil yang inkonsisten.

Selain adanya inflasi, suku bunga dapat mempengaruhi harga saham. Saat suku bunga dalam keadaan tinggi biaya produksi akan mengalami kenaikan juga, sehingga harga pokok akan menjadi lebih mahal. Dengan begitu, konsumen akan menunda pembelianya dan lebih memilih menyimpan di bank atau menabung. Adanya hal tersebut dapat mengakibatkan kuantitas penjualan menurun dan diikuti penurunan laba perusahaan sehingga akan menekan harga saham. Menurut Tandelilin, terjadinya kenaikan suku bunga memiliki dampak langsung pada nilai sekarang aliran kas perusahaan, yang mengakibatkan perubahan harga saham. suku bunga yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal negative bagi investor. Jika tingkat suku bunga tinggi maka harga saham

---

<sup>13</sup> Fatin Hamamah, "Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 1 (2024): 3698–3710.

rendah, begitu sebaliknya.<sup>14</sup> Sehingga jika terdapat fluktuasi pada suku bunga dapat mempengaruhi harga saham, dimana jika suku bunga mengalami kenaikan investor akan menarik saham dan lebih memilih untuk menaruh uangnya di deposito. Teori ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian dari Hamzah Haidar Alwi<sup>1</sup> dan Lia Nirawati yang mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara indeks harga saham dan suku bunga.<sup>15</sup> Adanya hal tersebut mengidentifikasi jika suku bunga mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi harga saham, yang akan mengakibatkan harga saham menurun. Sedangkan pada penelitian dari Dinda Putri Wijayanti dan Deny Yudiantoro mendapatkan hasil bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>16</sup> Dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas bahwa terdapat hasil yang inkonsisten.

Produk Domestik Bruto (PDB), merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi harga saham. Dengan adanya pertumbuhan PDB akan berdampak pada harga saham karena masyarakat atau perusahaan memiliki dana lebih dan akan mempengaruhi permintaan terhadap saham yang akan dibarengi dengan naiknya harga saham. Menurut Tandelilin meningkatnya PDB mempunyai pengaruh yang positif terhadap daya beli konsumen yang

---

<sup>14</sup> Tandelilin, *Variabel Makro Ekonomi...*, hlm.243.

<sup>15</sup> Lia Nirawati Hamzah Haidar Alwi, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) Terhadap Indeks Saham Bisnis-27 Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2023): 620–35.

<sup>16</sup> Dinda Putri Wijayanti and Deny Yudiantoro, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 6 (2023): 1753–64.

mengakibatkan meningkatnya permintaan produk perusahaan, sehingga memberikan sinyal positif untuk investor melakukan investasi.<sup>17</sup> Hasil penelitian Vivi Indriani menyatakan bahwa PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.<sup>18</sup> dalam hal ini dapat dikatakan bahwa jika PDB mengalami pertumbuhan maka akan menaikkan harga saham ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian dari Ferral Piere Matthew Tumbelaka, Dewa Putu Yudi Parditadan I Gede Aryawan yang menyatakan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.<sup>19</sup> Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan pertumbuhan PDB belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita setiap individu sehingga pola investasi di pasar modal tidak terpengaruh oleh adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas bahwa terdapat hasil yang inkonsisten.

Pertambangan menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perusahaan pertambangan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan suatu negara setiap tahunnya. Selain itu menjadi Masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI) sebagai

---

<sup>17</sup> Tandelilin, *Variabel Makro Ekonomi...*, Hlm. 343.

<sup>18</sup> vivi indriani dan widhi ariestianti Rochdianingrum, “Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, Dan Pdb Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 11, no. 4 (2022): 1–21.

<sup>19</sup> Ferral Piere Matthew Tumbelaka, Dewa Putu Yudi Pardita, and I Gede Aryawan, “Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan* 7, no. 1 (2023): 27–34.

penghasil devisa.<sup>20</sup> sektor pertambangan banyak diminati oleh investor karena memiliki nilai yang tinggi dan banyak perusahaan pertambangan berasal dari BUMN, sehingga banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi. Beberapa emiten tambang pada tahun 2023 mengalami penurunan pendapatan, data penurunan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Gambar 1. 2 Penurunan Pendapatan Emiten Tambang**



Sumber data: Sahamee (<https://sahamee.com/>)

Pada tahun 2023 pendapatan perusahaan ADRO mengalami penurunan yang semula 3.92 Miliar pada 2022 menjadi 2.53 Miliar pada tahun 2023. Selain itu perusahaan ANTM juga mengalami penurunan pendapatan yang semula 45.93 Triliun pada tahun 2022 menjadi 41.04 Triliun pada tahun 2023. PTBA juga mengalami penurunan pendapatan yang semula 42.64 Triliun pada tahun 2022 menjadi 38.48 Triliun pada tahun 2023 dan yang terakhir ITMG yang mengalami penurunan yang semula 3.63 Miliar pada tahun 2022 menjadi 2.37

<sup>20</sup> Nuzulman Nuzulman and Mimasri Mimasri, "Pengaruh Sektor Pertambangan Dan Penggalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomian Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh* 10, no. 1 (2020).

Miliar pada tahun 2023. Adanya penurunan pendapatan di perusahaan sektor pertambangan dapat berdampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan. Ketika pendapatan perusahaan menurun, hal ini dapat mengakibatkan pengurangan investasi dan konsumsi, yang dapat membatasi pertumbuhan ekonomi.

Adanya perubahan pendapatan perusahaan pertambangan memiliki dampak yang berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Apabila pendapatan perusahaan menurun sering kali harga komoditas akan ikut menurun. Hal ini terjadi karena penurunan pendapatan yang biasanya mencerminkan berkurangnya permintaan atau produksi yang tidak efisien yang dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai komoditas tersebut sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan menyusut. meskipun mengalami penurunan pendapatan saat ini, sektor pertambangan di Indonesia tetap menjadi salah satu sumber kekayaan terbesar dan memiliki potensi untuk kembali tumbuh dengan strategi yang tepat dan investasi yang berkelanjutan.

*Jakarta Islamic Indeks (JII)* merupakan salah satu pilihan yang relevan, terutama di tengah meningkatnya minat terhadap investasi syariah di Indonesia. JII mencakup perusahaan-perusahaan yang telah diseleksi berdasarkan kriteria syariah, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk mengeksplorasi dinamika pasar modal yang beretika. Selain itu, JII juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang semakin penting di era modern ini. Dengan demikian, fokus pada JII tidak hanya memberikan wawasan akademis yang mendalam, tetapi juga kontribusi

praktis bagi investor dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini sangat penting dilakukan, mengingat kondisi ekonomi yang tidak menentu akibat pandemi dan perubahan kebijakan pemerintah, pemahaman mengenai faktor-faktor ini bakal memberi gambaran jelas tentang dinamika pasar saham, terutama di sektor yang krusial seperti pertambangan. ROA sebagai ukuran efisiensi perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik manajemen dalam menghasilkan profit dari aset yang dimiliki. Sementara itu, inflasi dan suku bunga berpengaruh langsung terhadap biaya modal dan daya beli masyarakat, yang bisa berdampak pada kinerja saham. Pertumbuhan PDB menjadi indikator kesehatan ekonomi yang penting dan bisa menjadi pendorong bagi investasi. Dengan penelitian ini, diharapkan para investor dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan strategis dalam mengelola portofolio investasinya, serta memahami lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi sektor pertambangan di Indonesia.

Dari adanya penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas terdapat perbedaan hasil atau inkonsisten sehingga hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Return On Aset (ROA), inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB terhadap harga saham. Selain hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) sebagai objek penelitian dan menggunakan data sekunder dengan rentang tahun 2020-2023 sebagai keterbaruan data. Berdasarkan dari adanya hal tersebut serta latar belakang

masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Return On Aset*, Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Periode 2020-2023**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Harga saham merupakan indikator penting bagi investor untuk memutuskan menjual atau membeli saham pada suatu Perusahaan, hal ini dikarenakan adanya fluktuasi yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor makro ekonomi antara lain, inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan pertumbuhan PDB.
2. Return On Asset merupakan faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Analisis menggunakan ROA dapat melihat kinerja perusahaan dari sudut pandang investor. Semakin tinggi angka ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, semakin efisien dan semakin banyak diminati oleh investor. Dengan melihat ROA investor dapat menilai apakah perusahaan menggunakan aktivitya secara baik dalam operasionalnya dalam menghasilkan laba atau keuntungan
3. Tingginya Tingkat inflasi dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Dampak nyataanya banyak Perusahaan mengalami kebangkrutan dan Masyarakat menengah bawah semakin kesulitan dengan biaya hidup yang

semakin naik. Dengan keadaan seperti ini perlunya kestabilan dalam inflasi agar dapat memberikan peningkatan dalam kesejahteraan Masyarakat jika dibiarkan akan mempengaruhi harga saham dan minat investor akan menurun untuk melakukan investasi.

4. Tingkat suku bunga akan menentukan besarnya investasi atau Tabungan. Naik turunya suku bunga salah satunya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Suku bunga yang rendah mengakibatkan biaya pinjaman menjadi lebih dan akan memicu investasi dan aktivitas ekonomi akan meningkat sehingga harga saham akan meningkat juga, sedangkan jika suku bunga mengalami kenaikan akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi namun menambah minat untuk menabung, sehingga mengakibatkan pergerakan harga saham akan menurun.
5. Pertumbuhan produk domestik bruto merupakan salah satu indikator untuk mengukur Tingkat ekonomi atau kesejahteraan penduduk sebuah negara. adanya pertumbuhan PDB dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat ataupun perusahaan dalam negeri, sehingga daya beli masyarakat mengalami peningkatan permintaan produk serta laba perusahaan akan meningkat dan akan mempengaruhi permintaan terhadap saham dengan begitu harga saham akan mengalami kenaikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Return On Aset (ROA), inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023?
2. Apakah Return On Aset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2023?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2023?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023?
5. Apakah pertumbuhan produk domestik berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Return On Aset (ROA), inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.

2. Untuk menguji pengaruh Return On Aset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.
3. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.
4. Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.
5. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan PDB terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah sebelumnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara aspek teoritis dan aspek praktis

##### 1. Aspek Teoritis

Penelitian ini secara aspek teoritis diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti ataupun pembaca mengenai harga saham dan sejauh mana Return On Asset (ROA), inflasi, suku bunga, dan produk domestic bruto berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.

##### 2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi yang relevan terkait dengan Langkah-langkah perusahaan untuk mempersiapkan keadaan ketidakstabilan perekonomian yang mempengaruhi stabilitas harga saham dengan strategi dan kebijakan-kebijakan yang akan diambil selanjutnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperluas pengetahuan tentang inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, dan produk domestic bruto terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi dalam pengambilan keputusan saat melakukan investasi agar tercapai hasil yang maksimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dengan pembaharuan penelitian dan menciptakan ide bagi peneliti baru, sehingga dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini memiliki tujuan agar tidak menyimpangan terhadap pembahasan topik yang telah ditentukan dan lebih terperinci. Variabel-variabel yang diteliti dan dibahas dalam penelitian ini terfokus pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu Return On Asset (ROA) sebagai variabel  $X_1$ , Inflasi sebagai

variable  $X_2$ , Suku Bunga sebagai variable  $X_3$ , dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variable  $X_4$ , sedangkan variable terikat dalam penelitian ini yaitu Harga Saham sebagai variable  $Y$ .

## 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini memiliki tujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pada penelitian ini hanya melakukan penelitian dan pengujian tentang variable makro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, pertumbuhan produk domestik bruto dan harga saham pada sektor transportasi dan logistic.
- b. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari internet, khususnya didapat dari website Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2020-2023.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian digunakan agar mendapatkan penjelasan mengenai judul penelitian dan agar tidak terjadi kesalahan dalam penerjemahan Ketika memahami judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari definisi konseptual dan definisi operasional.

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat diperlukan dalam memberikan Gambaran berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian,

a. Return On Assset (ROA)

Return On Assets merupakan rasio keuangan Perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada Tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu, dengan tujuan untuk menghasilkan penjualan (*capital employed*).<sup>21</sup>

b. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga hanya beberapa komoditas bukanlah disebut sebagai inflasi kecuali adanya kenaikan lebih luas ke produk lain. Adanya kenaikan dari inflasi disebabkan oleh naiknya biaya dan mengakibatkan harga barang akan menjadi naik juga sehingga menimbulkan penurunan pada daya beli Masyarakat. Terjadinya inflasi yang terus menerus dan mengalami kenaikan merupakan sinya negative bagi investor di pasar modal.<sup>22</sup>

c. Suku bunga

Suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Keadaan perekonomian negara berhubungan dengan suku bunga. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka investasi akan

---

<sup>21</sup> Ngatno, *Buku Monograf - Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Semarang: Alinea Media Dipantara, 2021), hlm.26.

<sup>22</sup> Tandelilin, *portofolio dan investasi...*, hlm.343.

melemah Masyarakat atau investor lebih memilih untuk menabung, sedangkan jika suku bunga mengalami penurunan atau melemah akan banya investor yang mlakukan investasi.<sup>23</sup>

d. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu gambaran dari terjadinya kondisi perekonomian negara yang bersangkutan. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam periode tertentu. PDB merupakan satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ekonomi atau kesejahteraan penduduk sebuah negara. terjadinya pertumbuhan PDB merupakan sinyal positif dalam berinvestasi<sup>24</sup>

e. Harga Saham

Harga saham secara umum dapat diartikan sebagai perubahan harga atas suatu saham yang terjadi pada waktu tertentu dalam pasar bursa. Harga saham dapat berubah setiap waktu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli.<sup>25</sup> Harga saham dijadikan sebagai salah satu aspek penting oleh investor dalam menentukan keputusan investasi.

## 2. Definisi operasional

---

<sup>23</sup> Adrianto, Didin Fatihudin dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank...*, hlm.22.

<sup>24</sup> R Dombusch, S Fischer and R Startz, EBOOK: *Macroeconomycs* (McGraw Hill, 2014)

<sup>25</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Edisi Kesepuluh* (Yogyakarta: BPFEE, 2017), hlm.160.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menguji pengaruh Return On Asset (ROA), inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) terhadap harga saham pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel independent terdiri dari Return On Asset (ROA), inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB. Sedangkan pada variabel dependem yaitu harga saham. Dari variabel diatas masing-masing akan diuji agar terbukti apakah antara variabel independent dan dependen yang ada dalam penelitian ini memiliki pengaruh. Dengan adanya pengujian masing-masing variabel, kemudian peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian ini dan dapat menyimpulkannya.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan disajikan dalam enam bab sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori sinyal. penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesisi penelitian

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukurannya, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

#### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

#### 5. BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pembahasan data penelitian dan Teknik analisis data.

#### 6. BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan dari penelitian dan saran.